

**PERSIAPAN SISWA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Di SMK N 1
Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar)

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu)*

DOSEN PEMBIMBING

1. Dra. Khairani, M.Pd, Kons
2. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons



Oleh :

LIDIA HERLIN PERMATA SARI

NIM. 04252/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Persiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja dan Implikasinya Terhadap
Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

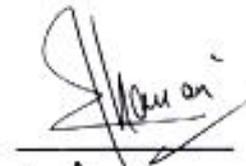
Nama : Lidia Herlin Permata Sari
Nim : 04252/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua :Dra. Khairani, M.Pd., Kons



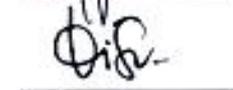
Sekretaris :Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons



Anggota :Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons



Anggota :Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons



Anggota :Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Judul : Persiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Kec.Tanjuang Baru Kab.Tanah Datar
Penulis : Lidia Herlin Permata
Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons
2. Dra. Yulidar Ibrahim ,M.Pd., Kons

Seseorang memerlukan persiapan karir untuk menekuni suatu karir. Untuk itu siswa perlu memahami diri dan lingkungan sehingga semakin mantap dalam karir tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami dalam mencapai kompetensi *Ticketing, Tour planning* dan *Guiding* dalam berbahasa Inggris yang dimiliki siswa Usaha Perjalanan Wisata sehingga belum mendukung siswa untuk memasuki dunia kerja, masih ada siswa Jurusan Usaha Perjalanan Wisata yang belum memahami bagaimana keadaan diri pribadinya seperti setelah tamat di jurusan usaha perjalanan wisata mereka kurang berminat untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dan implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Kec. Tanjuang Baru Kab.Tanah Datar.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu menggambarkan pendapat responden apa adanya. Populasi penelitian siswa kelas XII SMK N 1 Kec.Tanjuang Baru Kab.Tanah Datar sebanyak 91 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XII Usaha Perjalanan Wisata sebanyak 27 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Kemudian diolah dengan menggunakan statistik sederhana.

Hasil penelitian mengungkapkan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja secara umum berada pada kategori baik, yang meliputi a) memahami karakteristik tiap pekerjaan berada pada kategori baik, b) memahami potensi diri berada pada kategori baik, c) memahami kondisi fisik dan psikologis berada pada kategori sangat baik. Untuk menambah persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan, seperti memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah menyusun program BK untuk menambah persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan menggunakan berbagai bidang BK dan jenis layanan BK, sehingga guru BK dapat membantu persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dan mengatasi permasalahan yang menyebabkan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja menjadi tidak baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Kec.Tanjung Baru Kab.Tanah Datar”

Selama proses pembuatan skripsi ini dari awal sampai selesai, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd, Kons dan ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd., sebagai tim penguji dan *judgement* (penimbang) angket yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh data
8. Bapak Kepala Sekolah, guru pembimbing dan staf tata usaha SMK N 1 Kec.Tanjung Baru Kab.Tanah Datar, yang telah bersedia memberikan data dan membantu penulis melakukan penelitian.
9. Kedua orangtua saya, Ayahanda Salman, dan Ibunda Syafrida yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut membantu penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Asumsi	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Karir	12
B. Tahap Perkembangan Karir.....	14
C. Jenis-Jenis Pekerjaan.....	15
D. Persiapan Dalam Memasuki dunia kerja	16
E. Implikasi Pelayanan Konseling.....	31
F. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Alat Pengumpul Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Memahami karakteristik tiap pekerjaan	40
2. Memahami potensi diri.....	43
3. Memahami kondisi fisik dan psikologis.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Memahami karakteristik tiap pekerjaan	55
2. Memahami potensi diri	56
3. Memahami kondisi fisik dan psikologis	58
C. Implikasi terhadap Layanan Konseling.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
KEPUSTAKAAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	36
2. Kategori Penetapan Skor	39
3. Deskripsi Data Memahami Karakteristik Jenis Pekerjaan Berkaitan dengan Aspek Karakteristik Kerja	40
4. Deskripsi Data Memahami Karakteristik Jenis Pekerjaan Berkaitan dengan Aspek Jenis Kerja	41
5. Deskripsi Data Memahami Karakteristik Jenis Pekerjaan Berkaitan dengan Aspek Prospek Kerja dan Peluang Kerja	42
6. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri Berkaitan dengan Aspek Sifat-Sifat Pribadi.....	43
7. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri Berkaitan dengan Aspek Sikap..	44
8. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri Berkaitan dengan Aspek Minat..	45
9. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri berkaitan dengan aspek bakat	45
10. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri berkaitan dengan aspek nilai-nilai.....	46
11. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri Berkaitan dengan Aspek kemampuan... ..	47
12. Deskripsi Data Memahami Potensi Diri berkaitan dengan aspek keterampilan.....	48
13. Deskripsi Data Memahami Kondisi Fisik dan Psikologis berkaitan dengan aspek keimanan dan ketaqwaan.....	49
14. Deskripsi Data Memahami Kondisi Fisik dan Psikologis Berkaitan dengan Aspek Sehat Fisik Dan Mental	50
15. Deskripsi Data Memahami Kondisi Fisik dan Psikologis Berkaitan dengan Aspek Sikap Mental Positif	51
16. Deskripsi Data Memahami Kondisi Fisik dan Psikologis Berkaitan dengan Aspek Semangat Bersaing Tinggi	52

17. Deskripsi Data Memahami Kondisi Fisik dan Psikologis Berkaitan dengan Aspek Pengaturan dan Pengendalian Diri	53
18. Rekapitulasi Persiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian.....	68
2. Instrumen penelitian.....	70
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri siswa dalam memasuki dunia kerja. Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya dunia pendidikan juga mengalami perkembangan yang mana tujuan pendidikan SMK tidak hanya khusus mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi juga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (1997:60) yaitu :

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional.

SMK Negeri 1 Kec. Tanjung Baru merupakan satu-satunya SMK yang ada di Kec. Tanjung Baru yang memiliki 3 bidang keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Usaha Perjalanan Wisata dan Teknik Komputer Jaringan. Di sekolah ini siswa bisa langsung mempraktekkan teori yang didapat pada saat proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja, memahami potensi diri siswa dan

mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja serta memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakat yang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja melalui keahlian yang dimiliki siswa.

Aspek utama yang menjadi perhatian sebelum memasuki dunia kerja adalah melihat persiapan siswa untuk memasuki dunia karir. Persiapan karir merupakan suatu proses, bukan suatu peristiwa menurut BP3K dalam Lani Fitri (2011:13). Persiapan karir merupakan suatu kegiatan atau proses yang berjalan terus menerus. Dengan kata lain persiapan karir diperlukan suatu proses bagi seseorang yang ingin menekuni suatu karir yang diinginkannya.

Sebelum memasuki dunia kerja, seseorang perlu mempersiapkan diri. Dunia kerja merupakan suatu kondisi yang kompleks dan terdapat berbagai aspek yang berkaitan. Aspek- aspek dalam dunia kerja meliputi lingkungan pekerjaan dan aspek individu. Untuk memasuki dunia kerja perlu upaya persiapan diri yang dimulai dari memahami diri sendiri dan lingkungan pekerjaan. Sebagaimana menurut W.S. Winkel (1997:609) persiapan dalam menekuni karir seseorang mampu memahami dirinya dan lingkungan sehingga semakin mantap dalam karirnya tersebut. Sejalan dengan A. Muri Yusuf (2002:45) memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja. Agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan cirinya, atau untuk memantapkan pekerjaan yang telah didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan. Serta A. Muri Yusuf (2002:56) memahami potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan

dimasukinya dan beberapa kondisi fisik dan psikologis yang cukup menonjol dalam menentukan kecendrungan berhasil seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas.

Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa seseorang yang akan menekuni karir atau sebelum memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri atau memiliki persiapan dalam memahami diri dan lingkungannya dan memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan, memahami potensi diri, serta kondisi fisik dan psikologis perlu menjadi persiapan bagi seseorang dalam memasuki dunia kerja.

Menurut A.Muri Yusuf (2002:60) pemberian pendidikan yang tepat dan sesuai dengan harapan peserta didik dan dunia usaha dan dunia industri adalah modal dasar keberhasilan seseorang pada saat memasuki dunia kerja. Dari pendapat tersebut, diperlukan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja bagi seseorang yang ingin memasuki dunia kerja.

Dunia pendidikan adalah awal yang ikut menentukan karir seseorang. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu tenaga kependidikan. Dengan kata lain, Bimbingan dan Konseling terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tertera pada hakikat pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.

20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1. Hal ini juga tercantum dalam SK Mendikbud Nomor. 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa :

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling mengacu kepada pola pelayanan bimbingan dan konseling yang dikenal dengan BK Pola 17 Plus. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2006:4) yaitu :

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa Guru BK harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga apabila guru sudah mengerti dan memahami secara baik maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya.

Guru BK diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 1 Kec. Tanjung Baru dari semua jurusan yang ada, terlihat bahwa siswa dari jurusan Usaha Perjalanan Wisata yang belum memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja, seperti kurangnya minat untuk bekerja di bidang Usaha Perjalanan Wisata karena siswa yang tidak memahami bakat atau potensi dirinya. Selain itu, hasil angket menunjukkan beberapa siswa ingin melanjutkan kuliah, bukannya bekerja. Adapun jurusan yang dipilih, tidak sesuai dengan jurusan setelah tamat di SMK. Seperti melanjutkan keperguruan tinggi dan sekolah tinggi kesehatan.

Dari hasil wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran dari Jurusan Usaha Perjalanan Wisata menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusannya yaitu *Ticketing, Tour Planning, Guiding* yang semuanya itu berkaitan dengan bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan 4 orang siswa dari jurusan Usaha Perjalanan Wisata kelas XII mengaku belum memahami dalam berbahasa Inggris.

Hal di atas hendaknya tidak terjadi setelah mereka menamatkan pendidikan di SMK karena mereka telah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja serta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang telah mereka pilih sewaktu menamatkan di SMK. Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa persiapan siswa SMK N 1 Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar khususnya Jurusan Usaha Perjalanan Wisata untuk

memasuki dunia kerja belum terwujud secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Persiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Kec.Tanjuang Baru Kab. Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya persiapan siswa usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja.
2. Belum semua siswa memahami mencapai kompetensi *Ticketing*, *Tour planning* dan *Guiding* dalam berbahasa Inggris yang dimiliki siswa Usaha Perjalanan Wisata untuk memasuki dunia kerja.
3. Belum semua siswa usaha perjalanan wisata memahami bagaimana keadaan diri pribadinya baik berhubungan dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya seperti kurangnya minat untuk bekerja setelah tamat di jurusan usaha perjalanan wisata.
4. Belum siapnya siswa untuk memutuskan pilihan karir yang akan dijalannya yaitu jurusan yang telah dipilih di saat SMK tidak sesuai dengan keinginan untuk melanjutkan di perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian berkaitan pada persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dilihat dari :

1. Memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan oleh siswa jurusan usaha perjalanan wisata SMK N 1 Kec. Tanjung Baru Kab.Tanah Datar
2. Memahami potensi diri oleh siswa jurusan usaha perjalanan wisata SMK N 1 Kec. Tanjung Baru Kab.Tanah Datar
3. Memahami kondisi fisik dan psikologis oleh siswa jurusan usaha perjalanan wisata SMK N 1 Kec. Tanjung Baru Kab.Tanah Datar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalahnya, yaitu bagaimana persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dan implikasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja dilihat dari segi memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan?
2. Bagaimana persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja dilihat dari segi memahami potensi diri?

3. Bagaimana persiapan siswa usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja dilihat dari segi memahami kondisi fisik dan psikologis?

F. Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah :

1. SMK merupakan pendidikan yang menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja.
2. Persiapan diri diperlukan oleh siswa dalam memasuki dunia kerja.
3. Siswa memiliki persiapan dalam memasuki dunia kerja yang berbeda satu sama lain.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja di lihat dari memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan
2. Persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja di lihat dari memahami potensi diri
3. Persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja di lihat dari memahami kondisi fisik dan psikologis

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Bagi guru mata pelajaran

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi meningkatkan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja khususnya persiapan akademis siswa.

3. Bagi Peneliti

Mengembangkan dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian serta mengetahui persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja di SMK Negeri 1 Kec.Tanjuang Baru Kab.Tanah Datar.

4. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

I. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Persiapan karir

Persiapan karir merupakan suatu proses, bukan suatu peristiwa menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K) dalam Lani Fitri (2011:13) ini berarti bahwa persiapan karir merupakan suatu kegiatan atau proses yang berjalan terus menerus. Menurut W.S. Winkel (1997:609) persiapan dalam menekuni karir seseorang mampu memahami dirinya dan lingkungan sehingga semakin mantap dalam karirnya tersebut. Sejalan dengan A. Muri Yusuf (2002:45) memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja. Agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan cirinya, atau untuk memantapkan pekerjaan yang telah

didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan. Selain itu, memahami potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya dan beberapa kondisi fisik dan psikologis yang cukup menonjol dalam menentukan kecenderungan berhasil seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persiapan dalam memasuki dunia kerja adalah :

- a. Memahami karakteristik jenis pekerjaan adalah karakteristik kerja, jenis kerja, prospek kerja dan peluang karir.
- b. Memahami potensi diri yang berkaitan adalah sifat-sifat (*traits*), sikap (*attitudes*), minat (*interest*), bakat (*aptitudes*), nilai-nilai (*value*), kemampuan (*ability*), kecerdasan (*intelligence*) dan keterampilan (*skill*).
- c. Memahami kondisi fisik dan psikologis adalah keimanan dan ketakwaan, sehat fisik dan mental, sikap mental positif, semangat bersaing yang tinggi, pengaturan dan pengendalian tinggi.

2. Implikasi

Dalam penjelasan yang dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam www.kamusbahasaIndonesia.org), implikasi berarti :(1) keterlibatan/keadaan terlihat: (2) yang termasuk atau tersimpul. Pada penelitian ini, implikasi yang dimaksudkan adalah hasil analisis dari persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja ke dalam layanan bimbingan dan konseling. Berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut

terfokus pada bidang yang berkaitan dengan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yaitu bidang bimbingan karir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Karir

Salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja sebagaimana menurut Havighurts (dalam Elida Prayitno, 2006:42) adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir. Sebagaimana remaja yang berkembang mereka memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan untuk karir yang akan ditekuni dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai tuntutan karir yang mereka pilih. Mereka telah menyadari bakat-bakat khusus yang menonjol yang mendukung karir mereka.

Menurut Yulidar dan Khairani (2002:8) konsep karir lebih banyak berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum menekuni suatu pekerjaan, dan prestasi saat melakukan suatu pekerjaan, dan karir biasa ditekuni sepanjang kehidupan.

Dari pengertian karir yang dikemukakan ahli tersebut, bahwa karir merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sepanjang hidup dan diperlukan persiapan dalam menekuni suatu pekerjaan tersebut.

Saat ini termiligi karir telah banyak berevolusi dari konsep lama ke konsep yang lebih konstruktif. Dimana konsep lama menyatakan bahwa karir berarti upaya untuk dapat menempati jabatan yang lebih tinggi dalam suatu organisasi atau profesi. Konsep karir yang baru, karir berarti peningkatan seseorang dalam belajar dan bekerja yang terjadi sepanjang hayat. Karir dalam

konsep baru ini dimiliki oleh setiap orang, merupakan suatu proses, dan bukan suatu struktur pekerjaan. Istilah ini menunjukkan sifat *developmental* dari pengambilan keputusan karir yaitu bahwa proses itu berlangsung sepanjang hayat. Secara konseptual dapat ditegaskan bahwa karir itu adalah jalan hidup untuk mewujudkan diri secara bermakna dalam kehidupan yang mandiri dan terencana guna mencapai hidup bahagia.

Pandji Anoraga (1992:11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Sejalan dengan Yulidar dan Khairani (2002:8) konsep kerja mengacu pada suatu kegiatan yang dilakukan individu, melalui kegiatan tersebut individu yang bersangkutan dapat memperoleh sesuatu imbalan atau hasil yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang kehidupannya.

Dengan demikian karir dan kerja merupakan aktivitas yang dilakukan dalam menjalani kehidupannya. Karir ditekuni individu melalui suatu pekerjaan tertentu, namun suatu pekerjaan yang dijalani oleh individu belum dihayati oleh individu sebagai suatu karir dalam kehidupannya yang dapat memberikan kepuasan bagi dirinya.

B. Tahap Perkembangan Karir

Perkembangan karir merupakan awal dari seseorang untuk menentukan pilihan pekerjaan dimasa depan. Ginzberg dkk dalam Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, (1994:41-42) menyatakan bahwa pilihan karir adalah benar-benar merupakan suatu proses perkembangan (developmental), yang secara umum mencakup suatu periode dari usia 6 tahun sampai dengan usia 10 tahun, dimulai pada sekitar usia 11 tahun dan berakhir pada usia setelah 17 tahun atau ke dalam masa remaja. Ada tiga periode atau tahapan berbeda dalam proses pemilihan karir, yang diberi nama periode fantasi, tentatif, dan periode realistik:

1. Periode fantasi (masa kanak-kanak sebelum usia 11 tahun), permainan secara bertahap menjadi berorientasi pada pekerjaan, dan menggambarkan pilihan awal untuk bermacam-macam aktivitas tertentu.
2. Masa tentatif (masa remaja dini usia 11-17 tahun), proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara bertahap syarat pekerjaan. Pengenalan terhadap perspektif minat, kecakapan, ganjaran kerja, nilai-nilai dan waktu.

Ada empat tahap yaitu :

- a. Tahap minat (interest), selama tahapan ini individu secara lebih pasti mengambil keputusan mengenai sesuatu yang disenangi dan yang tidak disenangi.
- b. Tahap kecakapan atau kapasitas, di mana individu lebih menyadari kemampuannya yang berkaitan dengan aspirasi-aspirasi vokasional.

- c. Tahap nilai, di mana pada suatu waktu muncul pola persepsi pekerjaan, semakin jelas.
 - d. Tahap transisi, lebih menyadari keputusan untuk memilih pekerjaan dan diikuti dengan tanggung jawab yang mendampingi suatu keputusan karir.
3. Masa realitas dibagi dalam tiga tahap yaitu :
- a. Tahap eksplorasi, di mana individu mempersempit kemungkinan-kemungkinan pilihan karir (dua atau tiga kemungkinan), tetapi pada umumnya dalam suatu tahap ambivalensi dan keragu-raguan.
 - b. Tahap kristalisasi (christalitation), apabila telah ada komitmen terhadap suatu bidang karir yang spesifik.
 - c. Tahap spesifikasi, yaitu apabila individu memilih suatu pekerjaan atau pelatihan profesional untuk suatu karir yang spesifik.

C. Jenis-jenis pekerjaan

Dalam memasuki lapangan pekerjaan terdapat berbagai macam jenis-jenis pekerjaan yang bisa dimasuki oleh seseorang. Menurut Ann Roe (dalam Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1994 :44), bahwa jenis-jenis pekerjaan terdiri dari dua kategori sebagai berikut :

- 1. Bidang Pekerjaan yang berorientasi pada orang
 - a. Pekerjaan dalam bidang pelayanan (service) yang berkenaan dengan memberikan pelayanan pada orang lain. Dalam penelitian ini jurusan usaha perjalanan wisata termasuk dalam bidang pekerjaan yang memberikan pelayanan pada orang lain.

- b. Kontak bisnis yaitu mengadakan kontak antar orang terutama dalam jual beli
 - c. Manajerial yaitu, pekerjaan yang berkaitan dengan bidang bisnis, industri dan pemerintahan
 - d. Bidang kebudayaan umum, yaitu pekerjaan dalam bidang pengajaran, jurnalistik, kerohanian atau keagamaan, dll
 - e. Bidang seni dan hiburan
2. Bidang pekerjaan yang berorientasi bukan pada orang, adalah pekerjaan-pekerjaan di bidang :
- a. Teknologi, seperti bidang produksi, pemeliharaan, dan transportasi.
 - b. Bidang pekerjaan di luar ruangan (outdoors), seperti pertanian, peternakan, perkebunan, dll.
 - c. Bidang sains, seperti pengembangan teori, penelitian, dan aplikasi.

D. Persiapan dalam Memasuki Dunia Kerja

Sebelum memasuki dunia kerja, seseorang memerlukan suatu persiapan agar dapat memahami akan kerja yang akan dimasuki atau dilakukan untuk perjalanan karirnya.

Persiapan karir merupakan suatu proses, bukan suatu peristiwa menurut BP3K dalam Lani Firti (2011:13) ini berarti bahwa persiapan karir merupakan suatu kegiatan atau proses yang berjalan terus menerus. Dari pendapat tersebut bahwa seseorang yang ingin berkarir diperlukan persiapan melalui kegiatan atau proses untuk mencapai karir tersebut. Sejalan dengan pendapat (Muhamad Thayeb Manrihu, 1992 :21) Persiapan karir diperlukan

karena dengan adanya pilihan dan perencanaan yang lebih baik, akan membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang akan memungkinkannya memainkan peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, seseorang dalam memasuki dunia kerja perlu mempersiapkan atau merencanakan dengan baik akan pekerjaan yang akan dikerjakannya sehingga melakukan hal-hal yang disenangi dalam menjalani kehidupannya.

Sebelum memasuki dunia kerja, seseorang sangat memerlukan persiapan. Sebagaimana menurut W.S. Winkel (1997:609) persiapan dalam menekuni karir seseorang mampu memahami dirinya dan lingkungan sehingga semakin mantap dalam karirnya tersebut. Sejalan dengan A. Muri Yusuf (2002:45) memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja. Agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan cirinya, atau untuk memantapkan pekerjaan yang telah didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan. Selain itu, memahami potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya dan beberapa kondisi fisik dan psikologis yang cukup menonjol dalam menentukan kecendrungan berhasil seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas.

Dari pendapat ahli tersebut, terlihat bahwa seseorang yang akan menekuni karir atau sebelum memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri

atau memiliki persiapan dalam memahami diri dan lingkungannya yaitu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan, potensi diri, serta kondisi fisik dan psikologis perlu menjadi persiapan bagi seseorang dalam memasuki dunia kerja.

1. Memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan

A. Muri Yusuf (2002: 58) memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan seperti karakteristik kerja, jenis kerja serta prospek kerja dan peluang karir perlu mendapat perhatian seseorang agar sukses dalam kehidupan dan pekerjaan.

a. Karakteristik kerja

Tiap-tiap kerja mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Dalam setiap pekerjaan akan ditemui gambaran umum tentang pekerjaan yang akan dikerjakan, antara lain deskripsi tugas atau uraian tugas yang akan dilakukan, standar prestasi kerja, pendidikan dan kecakapan yang dibutuhkan, lingkungan kerja, status pekerjaan, lokasi pekerjaan, promosi, prospek dan jenjang karir, jenis jabatan, dan rekrutmen pegawai dan penghasilan. Setiap orang akan melakukan suatu pekerjaan itu dengan baik, apabila ia betul-betul menguasai dan menghayati informasi tentang pekerjaan itu.

b. Jenis kerja

Memahami jenis-jenis pekerjaan yang tersedia pada dunia usaha dan dunia industri, baik di dalam negeri atau di negara tetangga adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, apabila seseorang ingin bersaing

mendapatkan pekerjaan yang terbaik sesuai dengan kekuatan, ambisi, dan harapan yang ada pada dirinya. Industri pelayanan perjalanan wisata atau yang disebut agen perjalanan wisata adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam pelayanan orang-orang yang melakukan perjalanan, baik secara individu dan kelompok. Adapun jenis kerja yang dapat dimasuki antara lain bekerja di tour and travel, guide, *receptionis*, jasa wisata di dalam dan luar negeri dan sebagainya.

c. Prospek kerja dan peluang karir

Memilih suatu pekerjaan, pada hakikatnya menetapkan pilihan demi masa depan yang lebih menjanjikan, sukses pribadi dan sukses karir. Pekerjaan dan jabatan adalah tangga dan jembatan dalam meniti kehidupan menuju hari esok yang lebih baik. Oleh sebab itu, tiap pekerjaan perlu dicermati dengan hati-hati. Adapun yang perlu diperhatikan dalam memasuki dunia kerja antara lain : 1) prospek kerja ke arah yang lebih baik 2) tangga jabatan terbuka untuk semua kerja 3) kebebasan bagi tiap pekerja untuk mengembangkan diri 4) jaminan hari tua 5) jaminan kecelakaan.

Hal itu menjadi penting karena seseorang bekerja bukan semata-mata untuk mendapatkan gaji/upah, tetapi juga mengejar kepuasan batin dalam bekerja dan pengembangan diri.

Dalam artikel yang dikeluarkan www.anneahira.com/peluang_karir.htm, setiap yang berpendidikan berusaha memperoleh karir yang baik. Tidak hanya lulusan perguruan tinggi, lulusan SMA dan SMK

juga mencari peluang terbaik. Kesenjangan peluang dan pencariannya membuat setiap orang harus mampu berjuang untuk mencapainya. Pendidikan dan peluang pendidikan mutlak diperlukan baik untuk pribadi maupun bangsa. Peluang dapat diperoleh tentunya dengan usaha yang keras dan kemampuan seseorang tidak akan membuka peluang karir yang sesuai. Pendidikan dan ikatan peluang nyatanya mempunyai ikatan yang cukup kuat.

2. Memahami potensi diri

A. Muri Yusuf (2002:56) potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya. Pengenalan dan pemahaman terhadap potensi diri masing-masing, akan mengungkapkan “siapa saya”, dengan segala kekuatan dan keterbatasannya, yang berkaitan adalah sifat-sifat (*traits*), sikap (*attitudes*), minat (*interest*), bakat (*aptitudes*), nilai-nilai (*value*), kemampuan (*ability*), kecerdasan (*intelligence*) dan keterampilan (*skill*).

a. Sifat-sifat Pribadi

Sabar, jujur, ramah, percaya diri, dapat dipercaya, mempercayai orang lain, bertanggung jawab, teliti, adil, bersahabat, tenang, riang, tabah, hati-hati, sopan, penuh perhatian, menyenangkan, tulus dan bijaksana adalah beberapa sifat pribadi yang sering terkait dengan sukses pribadi dan karir.

Winkel (1997: 595) sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang

gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh. Pada umumnya diakui bahwa orang tertentu akan kurang cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu karena sifat-sifatnya sangat mempersulit untuk berperanan sesuai dengan tuntutan khas pada jabatan tertentu. Sebaliknya, orang lain dapat cocok untuk memegang jabatan-jabatan tertentu karena sifat-sifatnya mempermudah berperanan sesuai dengan tuntutan khas pada jabatan itu. Namun, sangat sulitlah menentukan secara pasti untuk masing-masing sifat sampai berapa jauh sifat itu akan membantu atau mengambat dalam berperanan sesuai dengan tuntutan masing-masing jabatan yang ada. Selain itu, persyaratan sifat-sifat yang sebaiknya dimiliki berlaku untuk sejumlah jabatan dan tidak hanya untuk satu jabatan atau bidang jabatan saja. Buka satu atau dua sifat saja yang menentukan, apakah seseorang akan memasuki dan bertahan dalam jabatan tertentu, melainkan kombinasi dari sejumlah sifat membuat seseorang cocok atau tidak cocok untuk jabatan tertentu.

b. Sikap

A. Muri Yusuf (2002:72) sikap merupakan predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau mereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek dan lembaga atau persoalan tertentu. Oleh sebab itu, sikap dapat berupa kecenderungan atau kesiapan antisipatif, suatu pola perilaku, atau respon terhadap suatu kondisi sosial yang sudah

terkondisikan, tetapi belum berubah menjadi tindakan/ perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Apabila ia menilai positif, maka ia siap akan melakukan. Sebaliknya, kalau ia menilai negatif, maka ia tidak akan melakukan pekerjaan itu. Hal itu akan tampak dalam reaksi seseorang terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin sukses karirnya, sikap ia harus mendukung pekerjaan yang akan dilakukannya. Landasan keberhasilan tanpa menghiraukan bidang apapun yang ada adalah sikap. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan berkaitan dengan pelayanan yang diberikan. Pelayan hendaklah mengutamakan pelanggan dan pelayanan. Pelanggan adalah raja, karena itu senyuman, sapaan dan ucapan yang keluar dari mulut pelayan/ pekerja hendaklah muncul dari sikapnya yang tulus hati dan jernih.

Menurut Pandji Anoraga (1992: 24) sikap kerja yaitu dengan keyakinan kita bukan saja mempunyai kekuatan baru dan tidak perlu merasa lelah, akan tetapi juga mempunyai optimisme dan kepastian akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pekerjaan adalah sumber penghasilan, sebab itu setiap orang ingin memperoleh penghasilan yang lebih besar dan tingkat penghidupan yang lebih baik, haruslah siap dan bersedia untuk bekerja keras.

c. Minat

Minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Minat (*interest*) merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Dapat pula diartikan minat adalah satu set dorongan menuju suatu arah atau sasaran tertentu.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1993:76) mengemukakan minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peran penting dalam membuat keputusan karir masa depan. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek, atas dasar rasa senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir, hal ini tak usah dipertanyakan lagi. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Jadi minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan-kemampuan khusus luar biasa yang dimiliki seseorang (bakat khusus). Dengan kemampuan khusus itu diharapkan individu tersebut memiliki peluang besar untuk

mencapai prestasi tinggi dan menonjol di dalam pekerjaan yang digelutinya.

Menurut Winkel (1997:593) bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan. Contoh kemampuan khusus yang dimaksud ialah kemahiran verbal, penalaran numerik, pengamatan ruang, kecepatan dan kesepakatan mengamati dalam koordinasi motorik, kemampuan artistik, serta ketangkasan fisik serta kecekatan tangan dan jari. Bahkan, sampai taraf tertentu, komponen di dalam intelegensi sosial dan inteligensi praktis dapat dipandang sebagai bakat khusus yang ikut berperanan sekali memegang jabatan tertentu. Namun, kemampuan khusus yang dimiliki tidak memberikan jaminan bahwa dia pasti akan berhasil baik dalam jabatannya yang dipilih.

e. Nilai-nilai

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994 :47) nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pilih jabatan. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap prestasi dalam

pekerjaan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaannya.

Nilai-nilai berakar lebih dalam pada diri individu dan juga merupakan bagian dari kepribadian individu. Seseorang akan bekerja dengan baik, teliti dan bekerja keras apabila yang dikerjakannya itu sesuai dengan sistem nilai-nilai yang dianutnya. Nilai-nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai-nilai lebih stabil dan berakar lebih dalam kalau dibandingkan dari sikap pada seseorang, sehingga mewarnai kepribadian seseorang, kelompok, dan kepribadian bangsa. Dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam nilai-nilai ini ialah nilai-nilai umum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kerja. Oleh karena itu, perlu diketahui sistem nilai-nilai yang berlaku umum dan kepercayaan seseorang serta nilai-nilai kerja dalam pandangan seseorang, sebelum ia menjatuhkan pilihan pada suatu pekerjaan.

f. Kemampuan

Kemampuan (ability) merupakan daya pikir/nalar seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental. Secara spesifik, atribut kemampuan adalah (a) produk dari kematangan dan belajar, (b) berkembang dari tahun permulaan sampai dewasa, (c) suatu kemampuan yang dikuasai dapat ditransfer untuk menguasai kemampuan khusus yang lain, yang lebih bervariasi. Kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor. Kemampuan kognitif dapat lagi

dirinci menjadi :1) kemampuan mental umum, yang sering disebut dengan kecerdasan dan kemampuan-kemampuan khusus.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (1999:120) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang.

g. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan lebih merujuk pada kemampuan khusus melakukan sesuatu yang lebih spesifik dengan cepat, akurat, efisien, dan adaptif dengan melibatkan gerakan tubuh atau dengan memakai alat. Ini berarti juga kecakapan berkaitan erat dengan kadar keahlian seseorang tentang keseluruhan tugas-tugas atau konfigurasi tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka memiliki kadar keahlian atau keterampilannya berbeda-beda menurut bidangnya masing-masing. Makin cakap seseorang menguasai bidang ilmu yang akan dikerjakannya, makin akan berhasil yang bersangkutan melakukan tugas pekerjaannya nanti.

Dewa Ketut Sukardi (1994: 48) keterampilan dapat juga diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain keterampilan ialah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Misalnya keterampilan berpidato, keterampilan berdiskusi, keterampilan dalam membuat rencana wisata, dalam mengatur pemesanan tiket, dan lain-lain.

Wibowo (2007: 112) keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

3. Memahami kondisi fisik dan psikologis

A. Muri Yusuf (2002: 56) memahami beberapa kondisi fisik dan psikologis yang cukup menonjol dalam menentukan kecenderungan berhasil seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas adalah keimanan dan ketakwaan, sehat fisik dan mental, sikap mental positif, semangat bersaing tinggi, pengaturan dan pengendalian diri, dan lain-lain.

a. Keimanan dan ketakwaan

Ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah SWT menurut Aan Ismanto (<http://ilmubermanfaat.blogspot.com>, diakses 03 Januari 2013) diantaranya jika disebut nama Allah SWT maka bergetar hatinya, senantiasa bertawakal, tertib dalam melaksanakan shalat, menafkahkan rezeki yang diterimanya, menghindari perkataan yang tidak bermanfaat, memelihara amanah dan menepati janji, berjihad di jalan Allah SWT, tidak meninggalkan pertemuan sebelum meminta izin. Manusia adalah makhluk berpikir dan terbatas dihadapan Tuhan. Semua yang dilakukan manusia adalah usaha untuk mencapai sesuatu dalam dan selama kehidupannya. Manusia merencanakan, Tuhan memutuskan. Manusia berusaha, Tuhan mengabulkan. Oleh karena itu, awali diri dalam melaksanakan kegiatan atau tugas dengan berdoa selalu pada yang Khalik demi keselamatan dan keberhasilan dalam

tugas dan serahkan diri pada yang Maha Kuasa, secara penuh dan utuh. Laksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dengan penuh rasa tanggung jawab, dengan segala upaya dan kemampuan, dengan selalu mengingat kebesarannya.

b. Sehat fisik dan mental

Tidak dapat diingkari, tugas dan pekerjaan yang dilakukan membutuhkan kesehatan fisik dan mental. Sejalan dengan pendapat A. Muri Yusuf (2002: 111) bahwa kondisi fisik dan mental harus prima dalam melaksanakan suatu tugas. Ketidakberdayaan fisik untuk berbuat melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang telah ditetapkan akan membawa dampak ketertundaan, ketidakseriusan, ketidakmampuan atau kegagalan yang bersangkutan dalam pekerjaannya. Demikian juga dengan kesehatan mental.

Dalam meniti karir perlu menjaga diri untuk selalu sehat fisik dan mental sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Adapun pemeliharaan kebugaran yang mencakup kesehatan fisik, gizi, dan kesehatan mental. Hal itu dilakukan dengan olahraga secara teratur sesuai dengan umur, olah nafas, makanan yang bergizi dan menyehatkan serta hidup yang teratur.

c. Sikap mental positif

Endar Sugiarto (1999: 28) sikap positif perlu dalam bekerja adalah cara anda menyuarkan suasana hati anda kepada orang lain secara positif. Tatkala anda sedang optimis dan mengharap

keberhasilan, anda memunculkan sikap positif dan biasanya orang-orang akan menanggapi anda secara positif pula. Pada saat anda sedang pesimis dan mengharapkan yang terburuk sering kali sikap anda adalah negatif, dan orang-orang cenderung menghindari anda. Kepercayaan yang kuat bahwa “saya mampu melakukan sesuatu” (dengan seizin-Nya), merupakan suatu sikap positif (dalam hal ini bukan kesombongan atau kepongahan yang dilontarkan pada orang lain, karena ini tersimpan dalam hati nurani seseorang) yang mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan kesungguhan dan akan dapat membentengi diri dari awal kegagalan. Sebaliknya, “saya gagal, saya tidak mampu, saya menyerah, saya tidak sanggup”, merupakan pikiran negatif yang menyelimuti kata hati seseorang yang kalah dalam kompetisi menuju keberhasilan.

d. Semangat bersaing yang tinggi

Pikiran manusia adalah sumber kekuatan utama, tetapi semangat yang mengendur, malas, dan kehilangan gairah kerja akan menambah kegagalan. Dalam konteks bagaimanapun sukses dan produktivitas tinggi akan tercapai kalau didorong dengan semangat kerja yang tinggi. Dalam konteks yang bagaimanapun, sukses dan produktivitas yang tinggi hanya akan tercapai kalau didorong dengan semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja yang tinggi berawal dari adanya kesadaran diri pada seseorang. Oleh karena itu, langkah pertama adalah melihat diri sendiri dan percayalah pada diri anda. Apa yang anda miliki, tiada

lain dari kekuatan dan sumber untuk berprestasi, sedangkan kelemahan dan titik lemah yang harus segera diantisipasi berpikirlah untuk terus maju, bukan sebaliknya.

Selanjutnya perlu ditanamkan pada diri “jangan puas dengan pekerjaan yang setengah berhasil” keadaan itu akan membawa dampak dan semangat seseorang. Apabila ada individu yang merasa puas untuk jadi orang kedua, atau cukup berhasil setengah saja, berarti semangat bersaing pada diri individu yang bersangkutan tidak optimal dan lambat laun akan memudar sejalan dengan komitmen dan hasil yang akan diinginkan.

e. Pengaturan dan pengendalian diri

Tidak dapat dipungkiri keterlaksanaan tugas dengan tidak dapat dipisahkan dari pengaturan diri (self-regulation) orang dalam kaitannya dengan menata dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa andaikan seseorang ingin berhasil dalam meniti karirnya, ia harus mampu mengatur dirinya sesuai dengan misi, tujuan dan sasaran organisasi. Seseorang harus mampu menata implus-impuls syaraf yang cenderung pada tindakan negatif, sehingga sikap dan perilaku tidak akan merusak citra dirinya yang positif. Seseorang harus mampu menjamin integritas pribadinya, dan bertanggung jawab pada kinerja pribadinya. Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2010: 70) pengendalian diri adalah upaya untuk menjaga diri dari perbuatan-

perbuatan yang dilarang oleh agama. Tuhan memerintahkan kita untuk menjaga diri kita dari keluarga kita dari api neraka. Agar kita dapat mengendalikan diri, kita hendaknya mampu mengendalikan hati kita sangat berkuasa atas wawasan, pikiran dan tindakan seseorang. Tujuan utama mengendalikan diri adalah memperoleh keberhasilan, kemajuan dan kebahagiaan. Dilihat dari sudut agama, tujuan pengendalian diri adalah menahan diri dalam arti yang luas. Menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak terkendali, atau nafsu batiniah yang tidak seimbang. Kesemua itu, apabila tidak diletakkan pada porsi yang benar akan mengakibatkan suatu ketidakseimbangan hidup yang akan berakhir pada kegagalan. Dorongan nafsu fisik atau batin secara berlebihan akan menghasilkan sebuah rantai belenggu yang akan menutup asset yang paling berharga dari manusia, yaitu “god spot”. God spot adalah kejernihan hati dan pikiran manusia yang merupakan sumber-sumber suara hati yang selalu memberikan bimbingan maha penting untuk keberhasilan, kemajuan, dan kebahagiaan manusia.

E. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Memperhatikan berbagai hal yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengarahkan karir siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling yaitu bimbingan karir. Menurut Robert (dalam Yulidar dan Khairani 2002:4) bimbingan karir adalah sebagai berikut :

“Bimbingan karir merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor. Bimbingan karir dalam bermacam-macam keadaan bertujuan mendorong dan memberikan fasilitas perkembangan karir individu dalam keseluruhan kehidupan. Kegiatannya berhubungan dengan membantu dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan penyesuaian karir individu”.

Dari pendapat tersebut, bimbingan karir merupakan suatu layanan yang diberikan kepada setiap individu yang dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya, salah satunya dapat diberikan guru Bimbingan dan Konseling sehingga siswa mampu mempersiapkan karir untuk masa depannya.

Dari jenis layanan yang dikemukakan oleh Hallen (2005:77) maka kemungkinan layanan yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh menempatkan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang, kegiatan co-ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

3. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai dengan aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

4. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan memungkinkan mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa.

Menurut Hallen (2005:80) materi layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, salah satunya karir.

5. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing atau membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

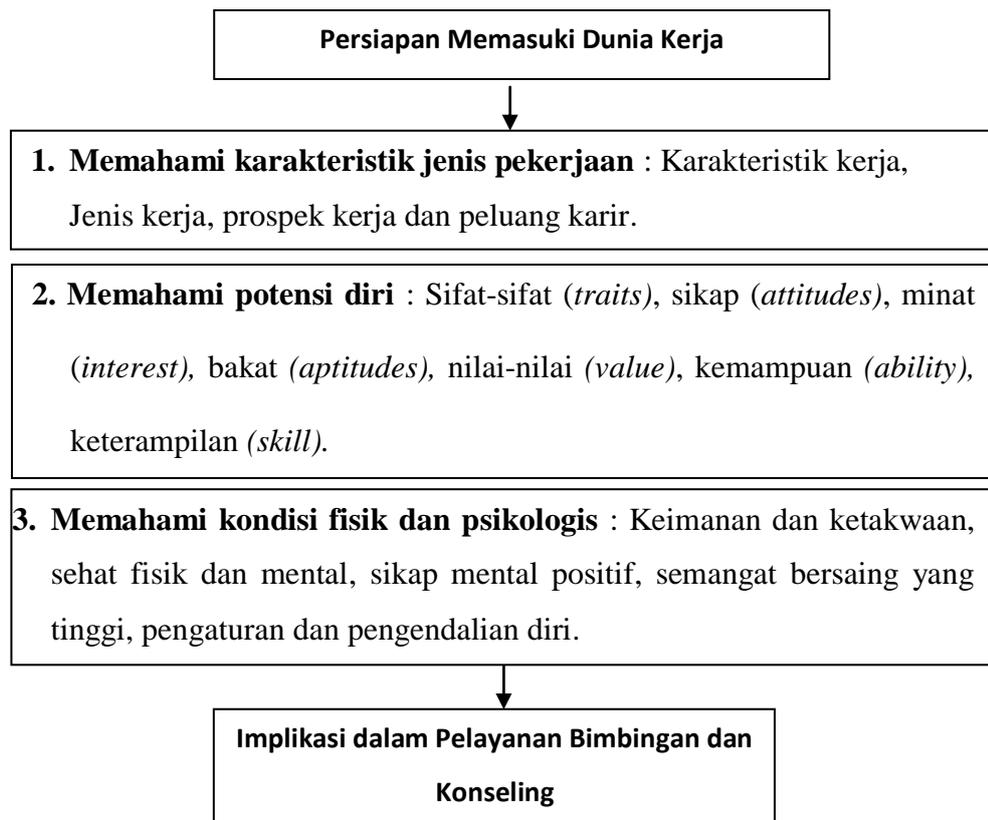
6. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui

dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

F. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual Persiapan dalam Memasuki Dunia Kerja

Dari kerangka konseptual di atas, penulis ingin melihat bagaimana persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yakni dalam 1) memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan 2) memahami potensi diri 3) memahami kondisi fisik dan psikologis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja di SMK N 1 Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar secara umum berada pada kategori baik, dilihat dari aspek :
 - a. Memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan berada pada kategori baik,
 - b. Memahami potensi diri berada pada kategori baik, dan
 - c. Memahami kondisi fisik dan psikologis berada pada kategori sangat baik
2. Persiapan siswa jurusan usaha perjalanan wisata dalam memasuki dunia kerja di SMK N 1 Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar dapat dibantu melalui Pelayanan BK seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Guru BK diharapkan dapat menyusun program untuk mengembangkan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan menggunakan

berbagai bidang BK dan jenis layanan BK, sehingga mampu membantu persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan akademis siswa berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki siswa jurusan usaha perjalanan wisata sehingga memudahkan siswa untuk memasuki dunia kerja.
3. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru BK untuk melaksanakan program-program pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, kepala sekolah diharapkan untuk memonitoring hubungan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran lain dalam mengoptimalkan pelayanan BK, khususnya untuk persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja lebih dalam lagi dan langsung memberikan layanan bimbingan dan konseling.

KEPUSTAKAAN

- Aan Ismanto. 2013. *Ciri-ciri Orang beriman dan bertakwa*.
<http://ilmubermanfaat.blogspot.com/2011>. ciri-ciri-orang-beriman-dan-bertakwa. Diakses 03 Januari 2013
- Ahmad Rahimi. 2013. *Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*.
<http://serangga07.multiply.com>.. Diakses 03 Januari 2013
- A. Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: CV.Ghalia Indonesia
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. 1994. *Penggunaan Tes konseling Karir*. Surabaya : Usaha Nasiona
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Endar Sugiarto. 1999. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Iqbal Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lani Fitri. 2011. *Persiapan Siswa Untuk Memasuki Dunia Kerja (Studi Terhadap Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga SMK N 9 Padang)*. *Skripsi tidak diterbitkan*. BK FIP UNP
- Muhamad Thayeb Manhiru. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta. Bumi Aksara
- Pandji Anoraga. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Bimbingan dan Konseling di Sekolah (buku IV)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi

- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- _____. 2006. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Kejuruan, SMK)*. Padang: FIP UNP
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yulidar dan Khairani. 2002. *Bimbingan dan Konseling Karir 1*. Padang: BK FIP UNP
- W.S.Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- <http://www.kamusbahasaIndonesia.org//implikasi>. *Pengertian Implikasi*. Diakses tanggal 20 Juni 2012
- http://www.anneahira.com/pejuang_karir.htm, diakses tanggal 23 Desember 2012